



Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Era Digital

Tiara Permata Bening^{1✉}, Hibana Yusuf², Rodhotul Islamiah³, Putri Wijayanti⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : tiarapermatabening6799@gmail.com¹, hibana@uin-suka.ac.id², iis.islamiah2007@gmail.com³,
putriwijayanti567@gmail.com⁴

Abstrak

Selama ini proses yang terjadi dalam asesmen perkembangan anak usia dini berjalan secara manual, namun dengan adanya era digital membuat proses penilaian berubah. Seharusnya proses penilaian dengan media digital dapat membuat penilaian menjadi lebih lancar, namun kenyataannya masih terdapat gangguan yang menghambat proses penilaian. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui bagaimana konsep asesmen anak usia, teknik asesmen anak usia dini, dan asesmen anak usia dini di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dari penelitian dapat disimpulkan Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan suatu proses dalam mengumpulkan data perkembangan anak yang dari data tersebut akan diambil tindak lanjut. Teknik yang digunakan dalam asesmen anak usia dini terbagi menjadi tiga yaitu rating scale atau ceklist, catatan anakdot, dan hasil karya. pada saat era digital seperti sekarang ini penilaian tidak hanya terpaku menggunakan tulisan manual, melainkan sudah memanfaatkan teknologi. Seperti yang telah diterapkan di RA Doktrendsa, penilaian telah menggunakan media digital yang tampilannya serupa dengan excel dan guru hanya perlu menginput nilai hasil rekap di kelas. Kelebihannya guru tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk menulis manual. Kelemahannya aplikasi sering mengalami gangguan sehingga menghambat proses input hasil asesmen.

Kata Kunci: asesmen, perkembangan anak usia dini, era digital.

Abstract

So far, the process that occurs in early childhood development assessments has been carried out manually, but with the digital era, the assessment process has changed. The assessment process with digital media should be able to make the assessment smoother, but in reality there are still disturbances that hinder the assessment process. The purpose of writing this article is to find out how the concepts of childhood assessment, early childhood assessment techniques, and early childhood assessments are in the digital era. The method used in this research is a case study with a qualitative approach. From the research, it can be concluded that early childhood development assessment is a process in collecting child development data from which follow-up will be taken. The technique used in early childhood assessment is divided into three, namely rating scale or checklist, annotated dot notes, and work. at the time of the digital era as it is today, the assessment is not only focused on using manual writing, but has taken advantage of technology. As has been implemented in RA Doktrendsa, the assessment has used digital media that looks similar to excel and the teacher only needs to input the value of the recap results in class. The advantage is that the teacher does not need to spend a lot of time and energy on writing manuals. The weakness is that the application often experiences interference, thus hampering the input process for the assessment results.

Keywords: assessment, early childhood development, digital era.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
06 Juni 2022	24 Juni 2022	15 Agustus 2022	01 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Tiara Permata Bening, Hibana Yusuf, Rodhotul Islamiah, Putri Wijayanti

✉ Corresponding author :

Email : tiarapermatabening6799@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3171>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Saat ini kita hidup pada era digital, dimana seluruh komponen yang menunjang kehidupan didukung oleh teknologi digital. Tak terkecuali pada komponen pendidikan, seluruh proses yang terjadi dalam pendidikan dapat ditunjang dengan teknologi digital. Begitu juga dengan proses penilaian, sudah selayaknya penilaian yang dilakukan di lembaga pendidikan berbasis teknologi informasi. Penilaian berteknologi informasi merupakan penilaian yang tidak lagi dilakukan secara manual. Hal ini seiring dengan peserta didik yang dihadapi adalah generasi yang tidak gagap teknologi. Maka dari itu pendidik seyogyanya dapat membangun kreatifitas untuk berinovasi pada komponen penilaian hasil belajar. Hal ini membuat penilaian dengan memanfaatkan teknologi informasi sangat tepat untuk digunakan (Wahyono, 2019).

Namun kenyataan yang ada guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian dengan teknologi digital. Guru menganggap teknologi digital justru membuat semakin berat dan menyusahkan dalam proses pembelajaran. Beberapa pendidik masih berpegang teguh pada cara tradisional dalam pembelajaran. Mereka beranggapan penggunaan teknologi mempersulit mereka karena dituntut untuk terus selalu memperbarui ilmu (Aspi & Syahrani, 2022). Jika pendidik tidak berusaha untuk mengubah cara dalam pembelajaran dan mendidik anak maka negara ini 30 tahun kedepan akan mengalami kesulitan yang besar (Supandi et al., 2020).

Penilaian dapat dilihat sebagai suatu jenis aplikasi atau penggunaan berbagai metode dan alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar dan kompetensi siswa. Dalam pengertian lain, penilaian dalam pendidikan anak usia dini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data atau bukti tentang perkembangan dan hasil belajar anak usia dini. (Dabis, 2019).

Asesmen adalah nama lain dari penilaian. Perencanaan, pengumpulan data, dan penyajian informasi yang diperlukan untuk membuat pilihan adalah bagian dari proses penilaian. Terhadap hasil belajar anak, instruktur melakukan penilaian. Penilaian atau evaluasi dilakukan secara berkala dan terfokus pada proses dan hasil. Pengumpulan data, verifikasi data, pengolahan data, dan interpretasi data adalah beberapa proses yang dapat diselesaikan selama pelaksanaan penilaian anak usia dini. (La Ode Anhusadar, 2013).

Penilaian digunakan untuk berbagai alasan. Ada tujuan umum dan tujuan khusus dalam tujuan penilaian. Tujuan keseluruhan penilaian adalah untuk menentukan aspek perkembangan anak usia dini, mendiagnosis hambatan perkembangan, dan mengidentifikasi masalah belajar pada anak, serta menyediakan tempat dan program yang tepat untuk anak, merencanakan program, dan mengidentifikasi serta memperbaiki masalah dalam studi penelitian. Sedangkan tujuannya secara spesifik untuk memberikan informasi secara spesifik, membantu guru dalam menetapkan program dan tujuan, mengerti dan memahami profil anak, dapat mendiagnosa kebutuhan khusus anak dan layanan yang harus diberikan, dan untuk evaluasi program (Fridani, 2013).

Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud 146 Tahun 2014, penilaian wajib adalah asli. Telah dicatat bahwa penilaian otentik dapat didefinisikan sebagai evaluasi proses dan hasil belajar anak untuk menentukan jumlah kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dicapai. Apa yang dilakukan secara teratur, tidak hanya berdasarkan apa yang diketahui anak, tetapi juga berdasarkan apa yang dilakukan anak (Kemala & Rohman, 2021).

Penilaian kelembagaan digunakan untuk menilai tingkat perkembangan anak sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program kegiatan pembelajaran (Efiawati et al., 2021). Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian tentang penilaian tumbuh kembang anak usia dini di era digital. Tujuannya untuk memahami bagaimana konsep penilaian anak, prosedur penilaian anak usia dini, dan penilaian anak usia dini telah berubah di era digital.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kemala dan Arif Rohman dengan judul Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar dari Rumah di Era Pandemic Covid-19.

Dari penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa pada saat pandemic Covid-19 pembelajaran dilaksanakan dari rumah, sehingga anak belajar bersama orang tua. Penilaian terhadap hasil pembelajaran dilaksanakan berdasarkan laporan yang diberikan oleh orang tua melalui dokumentasi elektronik. Pengolahan hasil penilaian dilakukan secara berkala mingguan, bulanan, dan semester (Kemala & Rohman, 2021). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama meneliti tentang penilaian perkembangan anak usia dini, yang membedakan jika penelitian tersebut meneliti pada era pandemic sedangkan penelitian ini pada era digital.

Selain memiliki persamaan dengan penelitian Kemala dan Rohman, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahratur Rahma dan Siti Fatonah dengan judul Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini di Era Covid—19. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa teknik penilaian yang dilakukan pada masa pandemic adalah hasil karya dan anekdot dan data diolah secara manual (Zahratur Rahma, 2021). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama meneliti tentang penilaian perkembangan anak usia dini, yang membedakan jika penelitian tersebut meneliti pada era pandemic sedangkan penelitian ini pada era digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristiana Maryani yang berjudul Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19 juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama meneliti perkembangan anak usia dini. Namun berbeda karena penelitian Maryani penilaian pada masa Pandemi Covid-19 sedangkan penelitian ini pada era digital. Penelitian Maryani mengungkapkan penilaian perkembangan anak selama masa pandemic dilakukan dengan bantuan pelaporan hasil belajar dari orang tua dan kegiatan stimulasi perkembangan anak diberikan melalui media seperti whatsapp, facebook, google meet dan zoom meeting. Serta pelaporan hasil penilaian oleh guru kepada orang tua diberikan di sekolah dengan cara orang tua mengambil hasil laporan perkembangan namun tetap menggunakan protocol kesehatan (Maryani, 2020).

Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini dilakukan dengan objek penilaian di era digital. Dimana proses penilaian tidak lagi dilakukan secara manual melainkan dengan bantuan teknologi digital. Sehingga penelitian ini berbeda dari penelitian sebelum-sebelumnya karena pada penelitian sebelumnya proses penilaian yang diteliti masih menggunakan proses manual. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pada masa sekarang dimana teknologi sudah berkembang menjadi teknologi digital hendaknya proses yang berlangsung dalam pendidikan juga menggunakan teknologi digital. Karena itu perlu adanya penelitian yang mengungkap tentang konsep penilaian di era digital.

METODE PENELITIAN

Data yang dihasilkan dalam artikel ini merupakan gambaran dari hasil wawancara dan observasi yang merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode menelaah suatu masalah sosial dengan tujuan mengembangkan gambaran holistik yang diwujudkan dalam bahasa yang menyajikan sudut pandang informan secara sangat rinci dan terorganisir dengan latar belakang ilmiah. (Purwanti et al., 2016).

Penelitian bertempat di RA Doktrendsa yang terletak di Desa Sawahan, Kecamatan Dagangan Madiun. Penelitian berlangsung dari tanggal 30 Mei sampai dengan 6 Juni 2022. Partisipan dalam penelitian ini adalah RA Doktrendsa Kelompok A dan B, serta para guru dan kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perkembangan anak. Wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh data. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh data yang memerlukan penjelasan yang lebih luas. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang dapat diobservasi, serta observasi terhadap siswa dan guru.

Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan hasil pengamatan wawancara yang didapatkan lalu dipilih dan dipilah diambil data yang diperlukan dalam penelitian dan dikesampingkan data yang tidak

diperlukan. Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah dengan cara display atau disajikan. Data yang telah direduksi diuraikan secara jelas dalam susunan yang sistematis untuk dianalisa hasil penelitiannya. Untuk mempermudah penyajiannya maka ditunjukkan dalam bentuk naratif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yaitu proses penemuan arti diri, data yang disajikan, dan diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penilaian yang dilakukan di RA Doktrendsa dilakukan secara berkala yaitu harian, mingguan, bulanan, dan semester. Hasil dari penilaian direkap lalu dimasukkan dalam aplikasi penilaian berbentuk excel yang akan diolah dan dijadikan laporan perkembangan untuk dibagikan kepada orang tua pada setiap semesternya. Hasil asesmen perkembangan yang diterima orang tua berupa print dari aplikasi excel tersebut. Dalam hasil asesmen berisi tentang capaian perkembangan anak yang ditulis dalam bentuk ceklist skalacapaian perkembangan meliputi belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

Aspek perkembangan yang dinilai dalam asesmen perkembangan anak usia dini di RA Doktrendsa meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Teknik penilaian yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan penilaian terhadap aspek perkembangan anak usia dini berbeda-beda. Berikut table aspek perkembangan dan teknik penilaiannya.

Tabel 1. Teknik Penilaian Aspek Perkembangan Anak di Era Digital

Aspek Perkembangan	Asesmen Perkembangan	
	Teknik Penilaian	Pengolahan Hasil Penilaian
Nilai Agama dan Moral	Anekdote dan Checklist	Aplikasi Excel
Fisik Motorik	Checklist dan portofolio	Aplikasi Excel
Kognitif	Anekdote, Checklist, dan Portofolio	Aplikasi Excel
Bahasa	Anekdote, Checklist, dan Portofolio	Aplikasi Excel
Sosial Emosional	Anekdote dan Checklist	Aplikasi Excel
Seni	Anekdote, Checklist, dan Portofolio	Aplikasi Excel

Teknik Asesmen Anak Usia Dini

Asesmen tumbuh kembang anak usia dini di RA Doktrendsa dipisahkan menjadi tiga format: penilaian harian, penilaian mingguan, dan penilaian semester. Setiap hari, penilaian dilakukan berdasarkan indikator dan kompetensi dasar yang telah ditunjukkan anak sepanjang hari. Hal ini disesuaikan dengan RPP yang telah ditetapkan guru. Setiap hari, guru membuat kegiatan sehari-hari yang menggabungkan enam karakteristik perkembangan yang telah disesuaikan dengan tema dan kompetensi dasar. Guru kemudian melakukan penilaian setelah pembelajaran dilaksanakan. Setelah pemilihan sumber belajar anak usia dini yang telah ditentukan, sistem penilaian akan digunakan. Penilaian harian, mingguan, dan semester digunakan sebagai mekanisme penilaian. (Puspitasari et al., 2021).

Pada proses penilaian dibutuhkan perencanaan yang matang agar guru dapat menilai anak dengan tepat. Melalui penilaian pendidik dan orang tua memperoleh informasi tentang sejauh mana perkembangan anak. Penilaian dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian agar lebih terarah. Dari capaian perkembangan

dapat diketahui gambaran perkembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang ada pada diri anak (Fitri, 2017).

Penilaian harian direkap menjadi penilaian mingguan yang dimasukkan dalam kompilasi penilaian. Kompilasi penilaian berisi kompetensi dasar, minggu, dan tema. Dari kompilasi penilaian tersebut dapat dilihat pencapaian nilai agama dan moral anak di setiap minggunya. Jumlah minggu sudah disesuaikan menurut tema yang ada. Dari penilaiann harian lalu dianalisis hasilnya untuk dimasukkan ke dalam penilaian mingguan yang ada di kompilasi penilaian.

Setelah hasil penilaian secara lengkap tertulis dalam kompilasi penilaian maka dianalisis pada saat semester sehingga menjadi penilaian semester. Pada penilaian semester seluruh rekapan nilai dianalisis dan disimpulkan menjadi capaian perkembangan anak selama satu semester. Lalu dari simpulan dan tafsiran tersebut dituliskan dalam bentuk ceklist dan narasi dalam laporan perkembangan anak yang akan diberikan kepada wali murid pada setiap akhir semester bersama kumpulan hasil karya dan kegiatan anak.

Teknik yang digunakan dalam asesmen aspek perkembangan di RA Doktrendsa cukup beragam. Teknik yang digunakan ada tiga yaitu teknik rating scale dengan ceklist, catatan anekdot, dan penilaian hasil karya dalam bentuk portofolio. Teknik rating scale dengan ceklist ini digunakan pada saat mengukur perkembangan nilai agama dan moral anak oleh guru. Didalamnya berbentuk kolom yang berisi Indikator dari kompetensi dasar dan skala capaian perkembangan. Indikator dan kompetensi dasar yang tercatat sesuai dengan skala capaian yang telah diatur dalam permendikbud 146 dan disesuaikan dengan usia anak. Kolom disamping indicator adalah kolom skala capaian perkembangan yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Guru mengisi berkas penilaian tersebut setelah pelaksanaan pembelajaran. Guru mengisinya berdasarkan hasil observasi pada saat anak melaksanakan kegiatan. Setiap anak memiliki hasil penilaian yang berbeda, berdasarkan capaian dan kemampuan anak.

Teknik rating scale atau checklist adalah salah satu teknik penilaian yang digunakan dalam asesmen perkembangan anak usia dini. Teknik ini bersumber pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang berisi tentang indicator perkembangan anak yang telah ditetapkan dan dicantumkan dalam rencana tersebut (Syafi'i & Ulkhatiata, 2021). Skala capaian yang digunakan dalam asesmen anak usia dini terdapat 4 skala mencakup belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Skala tersebut dicantumkan dalam berkas asesmen yang diisi oleh guru saat selesai pembelajaran. Didalam berkas checklist berisi tentang kolom dan 6 aspek perkembangan yang diuraikan melalui kompetensi dasar dan indikator (Setyawan et al., 2021).

Teknik penilaian kedua adalah teknik catatan anekdot. Pada teknik ini guru menulis peristiwa yang terjadi pada anak di hari itu. Di TK Anak Sholeh 2 catatan anekdot dilaksanakan apabila terdapat sesuatu yang aneh, janggal, dan diluar kebiasaan keseharian. Catatan anekdot ditulis dalam bentuk jurnal yang meliputi apa yang telah terjadi, bagaimana proses terjadinya, dan apa penyebab kejadian tersebut. Misalnya yang sering terjadi dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral adalah anak enggan untuk mengikuti praktek ibadah. Kejadian seperti ini ditulis dalam anekdot. Lalu pada saat anak berperilaku buruk seperti tiba-tiba mengganggu teman, berkata kasar, dan kejadian yang membuat anak bertindak diluar moral guru juga mencatatnya dalam anekdot. Catatan anekdot ini digunakan guru untuk pengingat kejadian dan untuk evaluasi.

Catatan anekdot atau biasa disebut dengan anecdotal record merupakan definisi atau penggambaran perilaku anak secara tertulis (Khadijah & Amelia, 2020). Catatan anekdot menunjukkan perkembangan anak yang ditulis oleh guru disaat anak menunjukkan perkembangan penting saat bermain baik perkembangan positif ataupun negatif (Khairiah, 2018). Catatan anekdot pendidik memberikan penilaian dengan melihat kegiatan anak yang dilakukan dalam kesehariannya. Selain itu juga dengan melihat peristiwa unik yang dilakukan anak (Viana & Jauhari, 2017).

Teknik penilaian ketiga adalah teknik hasil karya melalui portofolio. Dalam teknik ini guru memberikan penilaian melalui hasil karya yang telah dibuat anak. Misalnya dalam aspek perkembangan nilai agama dan

moral hasil karya berupa lembar kerja anak yang didalamnya memuat kegiatan analisis anak tentang membedakan perilaku baik buruk, sopan dan tidak sopan, dan kegiatan lain yang bersifat analisis perilaku moral. Selain itu juga kegiatan yang bersifat mengembangkan pengetahuan anak tentang nilai agama seperti mengurutkan perilaku ibadah, mengenal rumah ibadah, dan lain sebagainya. Pada teknik ini guru mengobservasi hasil karya anak. Guru juga meminta anak menceritakan dan menjelaskan hasil karya yang telah dibuatnya sehingga guru mengetahui sebab anak menghasilkan karya seperti itu. Hasil karya merupakan hasil kerja anak setelah melakukan kegiatan. Hasil karya dapat berupa karya seni, pekerjaan tangan, atau tampilan anak (Jaya, 2019).

Kegiatan yang digunakan untuk mengukur dan asesmen perkembangan anak tentunya sudah disetujui oleh kepala sekolah. Guru menyusun kegiatan di setiap pekan lengkap dengan metode, media, dan juga penilaian. Setelah itu diajukan ke kepala sekolah untuk disetujui. Jika ada yang tidak disetujui maka kepala sekolah memberikan revisi. Jika disetujui kepala sekolah memberikan tanda tangan.

Hasil penilaian setiap semester dikumpulkan dan dilaporkan kepada orang tua melalui laporan perkembangan anak usia dini. Hasil penilaian dalam laporan perkembangan tercantum secara ceklis dan narasi. Orang tua diberikan penjelasan tentang skala pencapaian perkembangan anak. Lalu di bagian narasi dijelaskan bagaimana perkembangan anak dalam setiap aspek. Dibagian aspek yang masih dalam tingkat capaian perkembangan rendah guru menjelaskannya.

Teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan asesmen anak usia dini begitu beragam. Dapat dilakukan dengan formal dan informal. Namun untuk pelaksanaannya lebih sering menggunakan teknik informal dibandingkan dengan teknik formal seperti tes. Dikarenakan pola perkembangan anak usia dini masih sederhana dan banyak kesempatan yang dihabiskan untuk bermain dengan teman sebayanya dan orang dewasa. Maka untuk mengembangkan dan mengukur perkembangan tidak bisa dilakukan dengan memaksa anak atau menggunakan kegiatan yang bersifat baku dan memaksa. Kegiatan dan penilaian lebih cenderung kepada keadaan alamiah anak. Informasi yang didapatkan dari asesmen digunakan pemberian stimulus anak agar berkembang secara optimal. Maka lebih tepat asesmen digunakan untuk program dibandingkan dengan evaluasi (Anggraini & Kuswanto, 2019).

Di bidang pendidikan anak usia dini, penilaian dipisahkan menjadi tiga kegiatan: pengukuran, penilaian, dan penilaian. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif dan lebih mirip dengan pertumbuhan anak yang dapat diukur, seperti berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan hal-hal lain yang dapat diukur. Sementara penilaian pada ranah anak usia dini difokuskan pada proses bisnis mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai anak, penilaian pada ranah anak usia dini difokuskan pada proses bisnis pengumpulan, , menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai anak. Penilaian, di sisi lain, dimaksudkan untuk menyajikan menu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. (Zahro, 2015).

Penilaian juga didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi tentang kapasitas seseorang untuk melakukan tugas berdasarkan bukti yang diberikan. Hal ini juga dapat dikatakan sebagai proses atau upaya terstruktur dalam mengumpulkan informasi tentang variabel kritis dalam pembelajaran sebagai bahan bagi guru untuk membuat keputusan tentang bagaimana meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Penilaian pada awal masa bayi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka (Arumsari & Putri, 2020).

Penilaian dalam bidang pembelajaran anak usia dini lebih tepat disebut sebagai penilaian perkembangan. Penilaian dalam perkembangan anak usia dini melayani berbagai tujuan. Untuk memulai, mengidentifikasi perubahan dan arah untuk membuat diagnosis yang diperlukan, seperti sensitivitas sensorik, kesehatan, bahasa, kemampuan motorik kasar dan halus, dan perkembangan emosional. Langkah kedua adalah menentukan minat dan kebutuhan anak muda. Yang ketiga mengidentifikasi seberapa jauh pembelajaran dan perkembangan anak telah berkembang. Tujuan keempat adalah memperbaiki kurikulum.

Kelima, kegiatan belajar harus ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan dan kebutuhan anak usia dini. Terakhir, masalah tanggung jawab program dan kelembagaan (Suyadi, 2017).

Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini dengan Media Digital di Era Digital

Memasuki era digital asesmen yang diterapkan di RA Doktrends tidak lagi menggunakan asesmen manual. Melainkan menggunakan media digital berbasis excel. Guru hanya perlu memasukkan hasil belajar anak melalui media tersebut dengan teknik checklist setelah itu akan keluar dengan sendirinya narasi yang menjelaskan tentang hasil belajar anak. Hasil dari pengolahan dengan aplikasi tersebut nanti yang akan menjadi laporan kepada orang tua. Guru hanya tinggal memberikan hasil print kepada orang tua.

Asesmen dengan menggunakan media digital ini memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Kelebihannya guru tidak perlu lagi memberikan hasil laporan perkembangan dengan tulisan tangan. Laporan perkembangan yang masih menggunakan tulisan tangan manual memakan waktu yang cukup lama dan tenaga yang dibutuhkan dapat dikatakan lebih banyak dari pada menggunakan media digital. Namun dibalik kelebihan yang telah digambarkan masih terdapat pula kekurangan yang ada. Kekurangan dari media digital penilaian ini adalah kerap kali eror sehingga pendidik terhambat dalam memasukkan hasil penilaian anak ke aplikasi dan pendidik perlu menunggu hingga aplikasi tersebut dapat digunakan kembali. Data yang telah terisi namun terkena gangguan tidak tersimpan sehingga guru mengulang dari awal untuk memasukkan data apabila terkendala gangguan. Selain itu hasil narasi yang keluar otomatis sesuai dengan hasil ceklis jadi pendidik tidak dapat menambahkan lagi catatan hasil penilaian kepada anak. Kelemahannya lagi terjadi kepada pendidik yang gagap terhadap teknologi, tentunya menghambat dalam pengerjaan penilaian dan akhirnya melimpahkan tugas kepada generasi yang muda dan melek teknologi.

Kemudahan menilai menggunakan aplikasi ialah guru dapat menentukan secara mandiri indikator yang akan dikembangkan, jenis kegiatan yang dapat menunjang tercapainya perkembangan, penilaian dalam indikator, dan secara otomatis data akan terekam tanpa guru membuat rangkuman (Puspitasari et al., 2021). Selain itu kemudahan dalam penilaian melalui media digital guru tidak perlu membeli banyak kertas untuk print, hanya perlu bagian akhir penilaian dan proses dalam arsip data semakin mudah (Falera, 2021).

KESIMPULAN

Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan suatu proses dalam mengumpulkan data perkembangan anak yang dari data tersebut akan diambil tindak lanjut. Teknik yang digunakan dalam asesmen anak usia dini terbagi menjadi tiga yaitu rating scale atau ceklist, catatan anekdot, dan hasil karya. Asesmen perkembangan anak usia dini mengalami perubahan pada era digital. Semula asesmen hanya menggunakan sistem manual yaitu guru mencatat hasil asesmen anak lalu merekap dan melaporkan kepada orang tua dalam bentuk tulisan. Namun pada saat era digital seperti sekarang ini penilaian tidak hanya terpaku menggunakan tulisan manual, melainkan sudah memanfaatkan teknologi. Seperti yang telah diterapkan di RA Doktrends, penilaian telah menggunakan media digital yang tampilannya serupa dengan excel dan guru hanya perlu menginput nilai hasil rekap di kelas. Kelebihannya guru tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk menulis manual. Kelemahannya aplikasi sering mengalami gangguan sehingga menghambat proses input hasil asesmen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). *Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Di Ra*. 2(2), 61–70. <http://ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/A1-Athfaal> P-Issn
- Arumsari, A. D., & Putri, V. M. (2020). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Motoric*, 4(1), 154–160. <https://doi.org/10.31090/M.V4i1.1039>
- Aspi, M., & Syahrani. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 5 Oktober 2022
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 6595 *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Era Digital - Tiara Permata Bening, Hibana Yusuf, Rodhotul Islamiah, Putri Wijayanti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3171>
- Pendidikan. *Adiba: Journal Of Education*, 2(1), 64–73.
- Dabis, Y. (2019). Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/10.37411/Jecej.V1i2.59>
- Efiawati, E., Fauziyah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Mpa Daycare. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 172–186. <https://doi.org/10.24042/Ajipaud.V4i2.9676>
- Falera, A. (2021). Pengembangan Aplikasi Pencatatan Penilaian Anak Bagi Guru Paud. *Journal Ashil*, 2(1), 1–5.
http://books.google.com.co/books?id=Ial3aaaaqbaj&printsec=frontcover&dq=intitle:market+research+in+practice+inauthor:hague&hl=&cd=1&source=gbs_api%0apapers3://publication/uuid/4eea28e9-41a0-4677-9426-7b552915d62f%0ahttps://doi.org/10.1080/23311886.2019.16
- Fitri, A. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/Jip.2.1>
- Fridani, L. (2013). Perencanaan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, 1, 101–132. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1251>
- Jaya, P. R. P. (2019). Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76–83.
- Kemala, A., & Rohman, A. (2021). Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar Dari Rumah Di Era Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1044–1053. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1129>
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/Ajipaud.V3i1.6508>
- La Ode Anhusadar, E. 2013. (2013). *Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(55), 58–70.
- Maryani, K. (2020). Penilaian Dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran Di Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 41–52. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V1i1.4>
- Purwanti, R. D., Pratiwi, D. D., & Rinaldi, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/10.24042/Ajpm.V7i1.131>
- Puspitasari, E., Novianti, R., & N, Z. (2021). Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran Paud Melalui Aplikasi Saka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1346–1356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1726>
- Setyawan, C. F., Sudirman, D. F., Sari, D. P., Rizki, F., Eva, N., Psi, S., & Psi, M. (2021). Asesmen Perkembangan Sosio Emosional Pada Anak Usia Dini. *Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental Dalam Penyelesaian Pandemi, April*, 58–70.
- Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. N., & Widiyanto, S. (2020). Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Prosiding Samasta)*, 1–6.
- Suyadi, S. (2017). Perencanaan Dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.14421/Jga.2016.11-06>
- Syafi'i, I., & Ulkhatiata, I. T. (2021). Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Melalui Teknik Checklist Di Tk Aisyiyah 8 Melirang. *Jiec: Journal Of Islamic Education For Early Childhood*, 3(1), 1–9.
- Viana, R. O., & Jauhari. (2017). Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogi*, 3, 58–69.
- Wahyono, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penilaian Hasil Belajar Pada Generasi

- 6596 *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Era Digital - Tiara Permata Bening, Hibana Yusuf, Rodhotul Islamiah, Putri Wijayanti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3171>
- Milenial Di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Proceeding Of Biology Education*, 3(1), 192–201.
- Zahratur Rahma, S. F. (2021). Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Di Era Covid-19. *Yaa Bunayya*, 5(1), 34–43.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.